

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Audiovisual* Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN.060908

Lia Sintia¹, Husna Parluhutan Tambunan², Irsan³, Waliyul Maulana Siregar⁴, Yusra Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan
liasintia1507@gmail.com

Abstract

This quasi-experimental study aims to describe the effect of the Audiovisual-Based Project-Based Learning Model in Social Studies on the Learning Outcomes of Fifth-Grade Students at SDN.060908 Medan, Medan Denai District, in the even semester of the 2025/2026 academic year. Twenty-three students were divided into two classes: V-A and V-B. Data collection techniques used were student learning achievement tests with pre-tests and post-tests, as well as observational data. Data analysis techniques used were descriptive analysis, inferential analysis, divided into two categories: normality and homogeneity tests, and hypothesis testing. Based on the results of data analysis using SPSS 25 and Microsoft Excel, the results showed that the average learning outcome score of students in the experimental class was 78.70. The average learning outcome for students in the control class was 56.35. The inferential statistical analysis of the t-test obtained a two-tailed significance of 0.000, which is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Since the significance is less than 0.05, H_0 is rejected, and H_a is accepted. This indicates that the Audiovisual Project-Based Learning model in science subjects has an effect on the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 060908. This analysis concludes that there is a significant difference in science learning outcomes between the experimental and control classes.

Keywords: student learning outcomes, audiovisual project-based learning model

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperiment yang bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Audiovisual Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN.060908 Medan Kecamatan Medan Denai, pada semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 23 siswa terbagi dalam dua kelas yaitu V-A dan V-B. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dengan pre-test dan post-test serta data hasil observasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif, analisis inferensial yang terbagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan SPSS 25 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 78,70. Dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol 56,35. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial dari hasil thitung yang telah dilakukan diperoleh sig (2-tailed yakni 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), karena signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 di tolak atau H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning Berbasis Audiovisual pada mata pelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN.060908. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: student learning outcomes, audiovisual project-based learning model

Copyright (c) 2026 Lia Sintia, Husna Parluhutan Tambunan, Irsan, Waliyul Maulana Siregar, Yusra Nasution

✉ Corresponding author: Lia Sintia

Email Address: liasintia1507@gmail.com (Universitas Negeri Medan)

Received 4 Juli 2025, Accepted 14 Juli 2026, Published 18 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Annisa, 2022). Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti mendefinisikan pendidikan merupakan proses belajar seumur hidup yang terjadi di berbagai lingkungan, memberikan dampak positif pada

perkembangan individu serta menekankan pentingnya belajar terus-menerus untuk pertumbuhan pribadi.

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Anak, dalam hal ini manusia tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya sehingga terkadang lingkungan pun akan berpengaruh pada sifat dan kepribadian anak serta salah satu faktor yang membentuk karakter anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, kepercayaan dan upaya lain yang dilakukan manusia, termasuk didalamnya adalah pendidikan (Mawardi, 2023).

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru selain sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah serta sebagai motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Dengan kata lain guru sebagai pendidik selain harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna sesuai metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu meningkatkan perhatian dan minat serta motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran dan bantuan siswa dalam menggunakan sebagai kesempatan belajar, sumber dan media (arianti, 2019, h.60). Berdasarkan hal ini, peneliti mendefinisikan Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Mereka harus menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna, serta menggunakan sumber dan media yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

IPAS sangat penting dalam pembelajaran, karena pembelajaran IPAS menekankan integrasi antara pengetahuan alam dan sosial. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan dan keterkaitan antara berbagai konsep dan fenomena di dalam dan di luar kelas. Dengan diterapkannya pembelajaran IPAS secara tidak langsung dapat membantu peserta didik untuk tumbuh dalam rasa ingin tahu terkait fenomena yang sedang atau sudah terjadi dalam lingkungannya. (Rahmayati & Prastowo, 2023).

Kesulitan dalam belajar yang dihadapi para peserta didik dalam penguasaan materi pada mata pelajaran IPAS ini dikarenakan banyak peserta didik yang memang kurang menyukai mata pelajaran IPAS sehingga mereka kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Kurangnya minat dalam pembelajaran IPAS, terkadang para peserta didik merasa bosan dan tidak fokus saat guru menyampaikan pembelajaran. Maka dari itu guna meningkatkan kembali semangat dan giat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS ini guru kelas berusaha menciptakan kembali suasana yang menarik dan menyenangkan di kelas seperti melakukan games dan tanya jawab dengan memberikan reward pada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan. Hal inilah yang dapat membangun kembali semangat dan minat belajar pada peserta didik yang pada akhirnya akan berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik (Nur *et al.*, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SDN.060908 pengamatan langsung serta wawancara terhadap wali kelas kelas V SDN.060908, berdasarkan temuan di kelas tersebut, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Kegiatan belajar-mengajar belum

berjalan optimal karena masih menggunakan model konvensional yang cenderung monoton, sehingga memicu pembelajaran menjadi membosankan dan minimnya keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan dengan sikap yang pasif dan kurang tertarik selama proses belajar. Hal ini kemungkinan besar terkait dengan kecenderungan siswa hanya memahami materi IPAS secara teori tanpa berlatih penerapannya.

Berdasarkan wawancara mengindikasikan bahwa pencapaian akademik peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data konkret dapat dilihat pada hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) IPAS kelas V SDN.060908 berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) IPAS Kelas V

No	KKTP	Status Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1	< 70	Tidak Tuntas	16	70%
2	≥ 70	Tuntas	7	30%
Jumlah			23	100%

(Sumber: UPT SDN.060908)

Berdasarkan data nilai diatas, teridentifikasi bahwa capaian akademik peserta didik kelas V belum memenuhi kriteria ketuntasan. Dari total 23 siswa, hanya 7 siswa (30%) yang mencapai nilai sesuai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran), sementara 16 siswa (70%) berada dibawah standar tersebut. Sehingga masalah hasil belajar siswa yang masih rendah merupakan masalah yang harus diperbaiki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan penggunaan media *Audiovisual* agar bisa menciptakan suasana belajar menyenangkan, dapat menarik perhatian, membangkitkan minat belajar siswa, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Media Audio Visual merupakan sebuah alat yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna serta disertai dengan penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadi salah satu perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik serta dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia audio visual memiliki arti sebagai sifat yang dapat didengar dan dilihat, alat pandang dengar. Menurut (Serungke Mayang *et al* , 2023) pengertian media audio visual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau disebut sebagai media pandang dengar. Audio visual ini akan memberikan penyajian yang menarik jika menggunakan bahan ajar kepada siswa yang lengkap dan optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraika diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Audiovisual* Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN.060908.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060908 Medan yang terletak di Jalan Tangguk Bongkar X,

Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah sis wa kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang siswanya berjumlah 23 orang sedangkan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini menerapkan teknik saturated sampling (sampling jenuh) dimana semua anggota populasi diikut sertakan sebagai sampel. Adapun rincian sampel penelitian kelas V-A (kelas eksperimen) berjumlah 23 siswa, yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran proyek berbantuan media *audiovisual* serta kelas V-B (kelas kontrol) berjumlah 23 siswa, yang menerapkan pendekatan pembelajaran tanpa menggunakan media *audiovisual*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060908 Medan terletak di Jalan Tangguk Bongkar X No.41, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi sekolah menawarkan lingkungan belajar yang kondusif dengan tata ruang hijau yang tertata rapi dan terjaga kebersihannya. Desain penelitian pada kelas V-A sebagai kelompok eksperimen yang medapatkan perlakuan model pembelajaran project berbasis media *audiovisual* dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL).

Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan maka dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu diberikan perlakuan dengan model pembelajaran project berbasis media *audiovisual* pada materi sifat-sifat cahaya. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran projrct berbasis media *audiovisual* maka dilakukan post-test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Begitu juga pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, maka dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa, setelah itu diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) kemudian diberikan post-test untuk pengetahuan kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dimulai pada bulan Mei 2026. Penelitian ini dilaksanakan dengan langka-langkah sebagai berikut

- a. Pada akhir bulan Mei yaitu Senin, 25 Mai 2026 di kelas V SD Negeri 060908 Medan peneliti membagikan soal dalam rangka uji validitas soal, untuk mendapatkan soal-soal yang valid dan soal-soal yang tidak valid.
- b. Pada minggu akhir bulan Mei, dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data untuk menguji validitas butir soal, reabilitas instrumen, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.
- c. Pada minggu akhir bulan Mei, peneliti melaksanakan pretest sebelum proses pembelajaran dimulai guna mengukur pengetahuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

- d. Minggu pertama bulan Juni pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran proyek berbasis media *audiovisual* dengan materi sifat-sifat cahaya.
- e. Pelaksanaan posttest dilaksanakan setelah serangkaian perilaku guna mengukur peningkatan kemampuan siswa dan membandingkan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Uji Coba Instrumen Tes

Pengujian instrumen merupakan langkah penting dalam persiapan penelitian untuk memastikan kelayakan alat pengumpulan data yang akan digunakan. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan di kelas IV SDN 060908 Medan, dengan melibatkan 31 siswa dan menggunakan 40 butir soal. Tahap ini meliputi beberapa analisis, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji Validitas ini menggunakan soal dengan kriteria pilihan berganda berjumlah 40 soal. Pada uji validitas, peneliti menggunakan sampel responden berjumlah 31 orang. Adapun r_{tabel} yang didapatkan pada uji validitas ini menggunakan rumus $dk = n-2$ yaitu 29 orang dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan di cocokkan pada tabel Product Moment Pearson sebesar 0,355. Adapun validitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	S1	0,390	0,355	VALID
2.	S2	0,267	0,355	TIDAK VALID
3.	S3	-0,09	0,355	TIDAK VALID
4.	S4	0,618	0,355	VALID
5.	S5	0,579	0,355	VALID
6.	S6	0,408	0,355	VALID
7.	S7	0,657	0,355	VALID
8.	S8	0,705	0,355	VALID
9.	S9	0,764	0,355	VALID
10.	S10	0,797	0,355	VALID
11.	S11	0,534	0,355	VALID
12.	S12	-0,358	0,355	TIDAK VALID
13.	S13	-0,191	0,355	TIDAK VALID
14.	S14	0,322	0,355	TIDAK VALID
15.	S15	0,665	0,355	VALID
16.	S16	0,778	0,355	VALID
17.	S17	0,678	0,355	VALID
18.	S18	0,823	0,355	VALID
19.	S19	0,005	0,355	TIDAK VALID
20.	S20	0,861	0,355	VALID
21.	S21	0,922	0,355	VALID
22.	S22	0,922	0,355	VALID
23.	S23	0,697	0,355	VALID
24.	S24	0,797	0,355	VALID
25.	S25	0,879	0,355	VALID
26.	S26	0,922	0,355	VALID
27.	S27	0,861	0,355	VALID
28.	S28	0,813	0,355	VALID

29.	S29	0,728	0,355	VALID
30.	S30	0,861	0,355	VALID
31.	S31	0,835	0,355	VALID
32.	S32	0,823	0,355	VALID
33.	S33	0,881	0,355	VALID
34.	S34	0,316	0,355	TIDAK VALID
35.	S35	0,326	0,355	TIDAK VALID
36.	S36	0,703	0,355	VALID
37.	S37	0,707	0,355	VALID
38.	S38	0,316	0,355	TIDAK VALID
39.	S39	0,328	0,355	TIDAK VALID
40.	S40	0,712	0,355	VALID

Berdasarkan tabel uji coba diatas terdapat 30 soal yang valid dimana memenuhi kriteria uji validitas yaitu item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Terdapat 10 soal yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 12, 13, 14, 19, 34, 35, 38, dan 39. Adapun soal yang tidak valid tidak dapat dijadikan soal pretest dan posttest sedangkan soal yang valid dapat dijadikan sebagai soal pretset dan posttest untuk penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas pada uji coba instrument ini menggunakan KR-20 dengan bantuan perangkat Microsoft Office Excel. Adapun uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrument penelitian sehingga instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan pada pengumpulan data. Uji reliabilitas ini hanya diujikan pada soal yang valid saja, untuk itu ujicoba reliabilitas ini menggunakan 30 soal yang sudah lulus uji validitas.

Kriteria pengujian reliabilitas yaitu jika $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikanis 95% atau 0,05 maka soal seluruh tes dianggap reliabel. Dari perhitungan menggunakan Microsoft office excel didapatkan r_{11} sebesar 0,966 dengan r_{tabel} 0,355. Maka dari itu sesuai kriteria pengujian reliabilitas jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel. Untuk itu uji reliabilitas pada soal instrument dikatakan reliabel karena $0,966 > 0,355$ dan termasuk kategori soal instrument dengan reliabilitas sangat tinggi.

c. Uji Taraf Kesukaran

Uji Taraf Kesukaran adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan suatu butir soal, apakah soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar bagi peserta didik. Uji ini dilakukan dengan bantuan perangkat Microsoft office excel dengan rumus indeks kesukaran butir soal dan dilakukan pengujian pada soal yang valid dan reliabel yaitu 30 soal. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 4.2 Uji Taraf Kesukaran

No	Butir Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1.	S1	0,838	MUDAH
2.	S4	0,806	MUDAH
3.	S5	0,677	SEDANG
4.	S6	0,677	SEDANG
5.	S7	0,677	SEDANG
6.	S8	0,774	MUDAH

7.	S9	0,677	SEDANG
8.	S10	0,741	MUDAH
9.	S11	0,935	MUDAH
10.	S15	0,774	MUDAH
11.	S16	0,806	MUDAH
12.	S17	0,645	SEDANG
13.	S18	0,871	MUDAH
14.	S20	0,838	MUDAH
15.	S21	0,806	MUDAH
16.	S22	0,806	MUDAH
17.	S23	0,709	MUDAH
18.	S24	0,741	MUDAH
19.	S25	0,838	MUDAH
20.	S26	0,806	MUDAH
21.	S27	0,838	MUDAH
22.	S28	0,741	MUDAH
23.	S29	0,903	MUDAH
24.	S30	0,838	MUDAH
25.	S31	0,741	MUDAH
26.	S32	0,871	MUDAH
27.	S33	0,774	MUDAH
28.	S36	0,548	SEDANG
29.	S37	0,677	SEDANG
30.	S40	0,709	SEDANG

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal yang sudah valid dan reliabel tersebut bervariasi yaitu soal mudah, sedang, dan sukar. Adapun dari uji taraf kesukaran soal tersebut, terdapat soal mudah sebanyak 22 soal dan soal sedang sebanyak 8 soal.

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Adapun nilai mean atas dan mean bawah pada uji daya pembeda ini diambil dari 27% dari total sampel yang dimana didapatkan masing masing 8 sampel kelompok atas dan 8 sampel kelompok bawah karena cara ini efektif untuk menunjukkan perbedaan kemampuan peserta didik secara jelas. Adapun hasil uji daya pembeda disajikan dalam tabel dibawah ini;

Tabel 4.3 Uji Daya Pembeda

No	Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1.	S1	0,375	CUKUP
2.	S4	0,625	BAIK
3.	S5	0,75	SANGAT BAIK
4.	S6	0,625	BAIK
5.	S7	0,75	SANGAT BAIK
6.	S8	0,75	SANGAT BAIK
7.	S9	0,875	SANGAT BAIK
8.	S10	0,75	BAIK
9.	S11	0,25	CUKUP
10.	S15	0,625	BAIK
11.	S16	0,625	BAIK
12.	S17	0,875	SANGAT BAIK

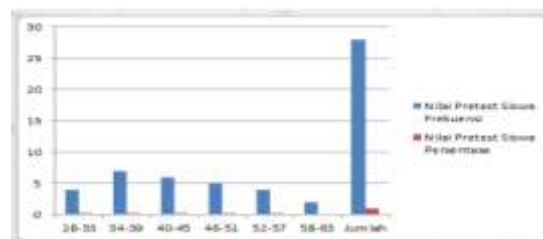
13.	S18	0,5	BAIK
14.	S20	0,625	BAIK
15.	S21	0,75	SANGAT BAIK
16.	S22	0,75	SANGAT BAIK
17.	S23	0,75	SANGAT BAIK
18.	S24	0,75	SANGAT BAIK
19.	S25	0,625	BAIK
20.	S26	0,75	SANGAT BAIK
21.	S27	0,625	SANGAT BAIK
22.	S28	0,875	SANGAT BAIK
23.	S29	0,375	CUKUP
24.	S30	0,625	BAIK
25.	S31	0,875	SANGAT BAIK
26.	S32	0,5	BAIK
27.	S33	0,875	SANGAT BAIK
28.	S36	1	SANGAT BAIK
29.	S37	0,75	SANGAT BAIK
30.	S40	0,75	SANGAT BAIK

Hasil Belajar Siswa

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

a. Pre-test

Tes awal dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 30 soal Lampiran 10.



Gambar 4.1 Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Tes awal dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan terdapat distribusi hasil belajar siswa berupa persentase kategori nilai yang telah didapatkan, sebagai berikut:

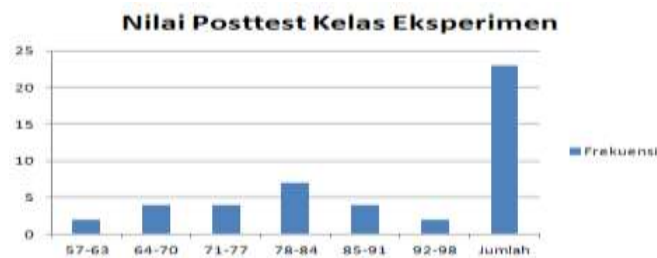


Gambar 4.2 Persentase Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Hasil gambar diagram mengungkapkan bahwa interval dengan frekuensi tertinggi pada rentang 34-40 dengan 6 siswa (26,09%). Temuan ini menandakan bahwa pemahaman mayoritas siswa masih berada pada tingkat rendah sebelum diberikan perlakuan. Di sisi lain, terdapat 4 siswa (17,39%) pada interval 55-61 dan 2 siswa (8,70%) pada interval 62-68. Secara keseluruhan, distribusi nilai pretest mengindikasikan kemampuan awal siswa yang masih rendah dan belum merata.

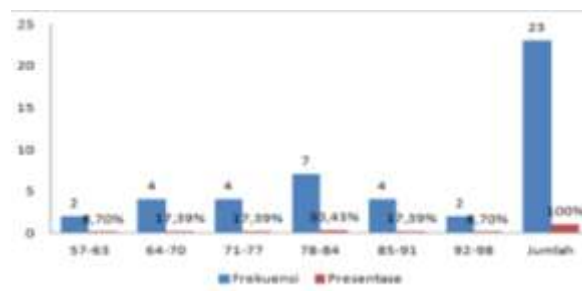
b. Post-test

Posttest dilakukan setelah pembelajarn dengan menggunakan model pembelajaran proyek berbasis media *audiovisual* dilakukan.



Gambar 4.3 Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Tes setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen yang dikategorikan ke dalam distribusi hasil belajar siswa untuk melihat persentase yang dilakukan, dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.4 Persentase Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Hasil gambar diagram batang memperlihatkan sebanyak 7 siswa (30,43%) pada interval 78-84. Temuan ini mendandakan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberi perlakuan. Di sisi lain, terdapat 4 siswa (17,89%) pada interval 85-91 dan 2 siswa (8,70%) pada interval 92-98. Secara keseluruhan, distribusi nilai posttest megindikasikan kemampuan siswa mengalami peningkatan.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

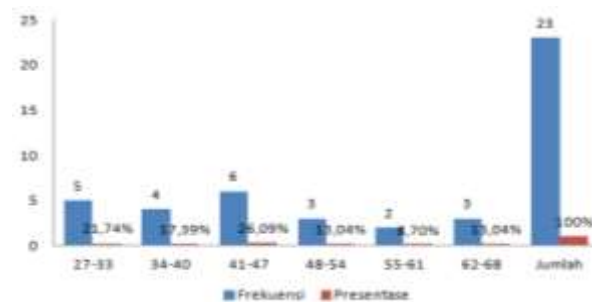
a. Pre-test

Penelitian ini melakukan pretest dengan tujuan mengukur kompetensi dasar siswa di kelas kontrol seelum intervensi pembelajaran dan mendapatkan baseline kemampuan akademik peserta didik. Hasil belajar siswa diperoleh dengan adanya nilai tes pilihan berganda yang terdiri dari 30 soal.



Gambar 4.5 Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Tes awal dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan terdapat distribusi hasil belajar siswa berupa presentase kategori nilai yang telah didapatkan, berdasarkan gambar data nilai pretest kelas kontrol akan didistribusi kedalam hasil belajar siswa sebagai berikut:

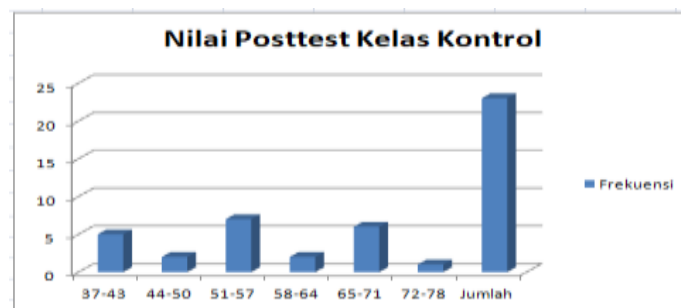


Gambar 4.6 Persentase Nilai Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diagram batang mengungkapkan bahwa interval dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang 41-47 dengan 6 siswa (26,09%). Di sisi lain, terdapat 2 siswa (8,70%) pada interval 55-61 dan 3 siswa (13,04%) pada interval 62-68.

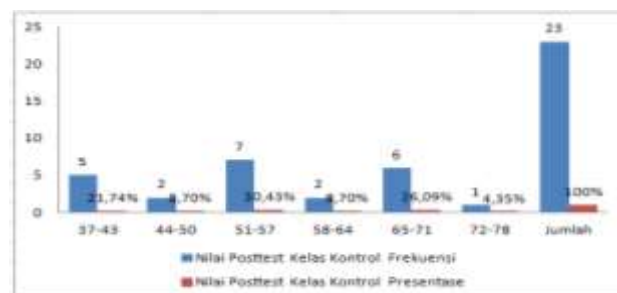
b. Post-test

Post-test dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil post-test siswa dapat dilihat pada Lampiran 10.



Gambar 4.7 Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol

Posttest dilaksanakan sesudah pemberian perlakuan terdapat distribusi hasil belajar siswa berupa presentase kategori nilai yang telah didapatkan, berdasarkan gambar nilai posttest kelas kontrol akan didistribusi kedalam hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 4.8 Persentase Nilai Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diagram batang diperoleh 7 siswa (30,43%) pada interval 51-57 dengan kategori hasil belajar sedang, terdapat 6 siswa (26,09%) pada interval 65-71 dengan kategori hasil belajar tinggi, dan 1 siswa (4,35%) pada interval 72-78 dengan kategori hasil belajar yang sangat tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060908 Medan, dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar IPA di sekolah tersebut. Studi ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran proyek berbasis media *audiovisual*, meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya pada kelas V. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran proyek berbasis media *audiovisual* dengan 3 pertemuan pembelajaran sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran PBL.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran project berbasis media audiovisual yang diawali dengan tahap pendahuluan. Sebelum intervensi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melaksanakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Tahap pendahuluan meliputi, pembukaan berupa penyampaian salam pembuka oleh pendidik, apersepsi berupa pengulangan materi sebelumnya dan pemberian pertanyaan eksploratif untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa serta motivasi berupa penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran materi sifat-sifat cahaya dan pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Saat kegiatan inti, terdapat 6 tahap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi sifat-sifat cahaya. Langkah pertama yaitu menentukan pertanyaan dasar, guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengapa bayangan terbentuk dan bagaimana cahaya dapat menembus benda bening. Langkah kedua yaitu membuat desain proyek dengan membentuk kelompok belajar dan merancang proyek sederhana untuk membuktikan sifat-sifat cahaya melalui percobaan. Langkah ketiga yaitu menyusun penjadwalan proyek dengan menentukan waktu pelaksanaan, pembagian tugas, dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap kelompok. Langkah keempat yaitu memonitor kemajuan proyek dengan mengamati partisipasi siswa, membimbing diskusi, serta memberikan arahan selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Langkah kelima yaitu penilaian hasil, siswa mempresentasikan hasil proyek dan percobaan yang telah dilakukan, kemudian guru menilai hasil kerja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Langkah keenam yaitu evaluasi pengalaman, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, membahas kendala yang dihadapi, serta menyimpulkan konsep sifat-sifat cahaya yang telah dipelajari.

Penelitian didalam kelas kontrol menerapkan model pembelajaran problem based learning dengan tahap kegiatan pendahuluan melakukan apersepsi dan pemberian motivasi, proses pelaksanaan mirip dengan kelas eskperimen. Asesmen awal pemberian *pretest* sebelum kegiatan inti guna mengukur tingkat kemampuan awal siswa. Dan evaluasi hasil berupa pemberian *posttest* setelah proses pembelajaran selesai guna membandingkan hasil belajar antara kelas eskperimen dan kelas kontrol.

Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran proyek berbasis media audiovisual pada siswa kelompok eksperimen dan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelompok kontrol dalam penelitian ini, tentunya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari penggunaan model pembelajaran tersebut. Setelah kelompok eksperimen selesai diberikan perlakuan,

maka kelompok tersebut diberikan posttest untuk mencari hasil belajar. Adapun hasil posttest pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 78,70 dan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 56,36.

Berdasarkan evaluasi posttest terhadap kedua kelompok penelitian, diperoleh temuan yang signifikan yaitu kelas yang diberi perlakuan melalui model pembelajaran proyek berbasis media *audiovisual* memiliki nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran proyek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi pada materi sifat-sifat cahaya. Selain itu, model pembelajaran proyek berbasis media *audiovisual* juga dapat meningkatkan kemampuan mengorganisir kelompok, menumbuhkan jiwa kompetitif antar siswa, dan pembelajaran lebih bermakna. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran tetap diawali masalah dan diskusi, tetapi tidak menyediakan pengalaman proyek berbasis media audiovisual seperti pada kelas eksperimen. Sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan tes pengujian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berupa pretest dan posttest disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan perlakuan dengan tidak diberi perlakuan akan cenderung lebih meningkat dalam proses kreatifitas, kemandirian, serta berani menyampaikan pendapat, maka diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa (*student center*) dibanding hanya menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan sebagainya. Data yang menunjukkan hasil belajar siswa yaitu pada kelas yang tidak diberi perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan nilai rata-rata pretest 45,17 dan meningkat setelah dilakukan posttest dengan rata-rata 56,35, sedangkan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata 45,61 setelah diberikan perlakuan meningkat dengan rata-rata 78,70 yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran proyek berbasis media *audiovisual* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan tes pengujian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berupa pretest dan posttest disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan perlakuan dengan tidak diberi perlakuan akan cenderung lebih meningkat dalam proses kemandirian serta berani menyampaikan pendapat, maka diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dibanding hanya menggunakan model pembelajaran berupa ceramah dan sebagainya. Data yang menunjukkan hasil belajar siswa yaitu pada kelas yang tidak diberi perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran PBL tanpa berbantuan media audiovisual dengan nilai rata-rata pretest 45,17 dan meningkat setelah dilakukan posttest dengan rata-rata 56,35, sedangkan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata 45,61 setelah diberikan perlakuan meningkat dengan rata-rata 78,70 yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran proyek berbasis media

audiovisual terhadap hasil belajar siswa. Perbandingan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dengan signifikan nilai posttest 78,70 dibandingkan kelas kontrol 56,35 (selisih 22,35 poin). Maka model proyek berbais media audiovidual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIANTI, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Azzahra, M., Pinkkan, A., & Putri, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11716–11730.
- Bryan, R., Ronald, W., & Kein, K. (2023). Peninkatan Hasil Belajar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi Dengan Model Project Based Learning Siswa kelas X TKJ SMK Negeri 3 Tondano. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(4), 577–589.
- Dewi, M. R. (2023). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *JURNAL UPI*, 19(2), 213–226.
- Dhaningtyas, P. W., Juniarto, T., & Sulistyawati, I. (2021). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 222–228.
- Ema, A., Hanifsah, U., Jiwani, C., Livia, A., & Nur, F. (2020). Project-Based Learning (PJBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 3(2), 72–82.
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505–6513.
- Fitri, Y., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 2477–5673.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu . (Arib , M . F . , dkk , 2024). *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2, 256–270.
- Harahap, F. H., & Tambunan, H. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scramble terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12823–12839.

- Hasyim, M., & Eldiana, N. F. (2020). Eksperimentasi model PBL dan P j BL berbasis schoology terhadap pemecahan masalah matematika ditinjau dari self-efficacy. *J2PM : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 6(2), 87–92.
- Hendrapipta, N. (2021). *Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD* (Adpani (ed.); Cetakan ke). Multi Kreasi Press.
- Ihsanudin, A. M., & Suwartini, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 229–236.
- Iskandar, & Ikhwati, N. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Digital. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 123–128.
- Lubis, W. R., Siregar, W. M., Masri, L., Nasution, Y., Pembelajaran, M., Pancasila, P., Prezi, W., & Belajar, H. (2025). Penagruh Penggunaan Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2789–2799.
- Maghfiroh, L. (2023). Pentingnya Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Universitas Islam Darul Ulum*, 1–17.
- Maharani, N., Puspita, E., Fauziyatul, D., Rizki, S., Sukma, I., & Muhtarom, T. (2025). Model Pembelajaran yang Efektif dalam Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini pada Sekolah Alam. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 37–49.
- Mawardi, M. (2023). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.58553/jalhu.v8i1.140>
- Meirawati, D. K., & Kresnawati, N. L. P. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8(1), 1–5.
- Nababan, D., Klara, A., & Koresy, A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Nic, K., Pradipta, Y., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Project Based Learning Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem Kelas V SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 375–384.
- Nur, I., Alfatonah, A., Kisda, Y. V., & Septarina, A. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. 7(6), 3397–3405.
- Padilla, A., Mey, W., Munthe, L., & Aditiya, W. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. 8(2), 1625–1633.
- Rachma, N., & Istianah, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. *JPGSD*, 12(07), 1241–1252.
- Rahmah, N. (2023). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 289–304.

- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16–25. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.41424>
- Safitri, S., Busyairi, A., & Andriyani, N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 5 Di SDN Ampenan Tahun Ajar 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 344–353.
- Serungke Mayang, Parulian Sibuea, Annisa Azzahra, Mutia Asmi Fadillah, Suci Rahmadani, & Rahmat Arian. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 3503–3508.
- Setiyawan, R. A., & Wijayanti, P. S. (2020). Analisis kualitas instrumen untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi. *Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 130–139.
- Siregar, A., Tanjung, B., Wulandari, I. S., & Dianti, I. A. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas X IIS MAS Islamic Centre Medan. *Journal on Education*, 05(03), 9322–9331.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *JITK: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R & D (Cetakan Ke).* ALFABETA.
- Suhelyanti, Syamsiah, Ima, R., Year, R., Nita, S., Hadi, N., Julhim, & Dewi, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (R. W. & J. Simarmata (ed.); Cetakan 1). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Tahajudin, D., Rahayu, M., & Fadliansyah, F. (2023). e-ISSN: 2963-8275 <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran>. *SEHRAN (Jurnal Pendiidkan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 71–85.
- Tambunan, H. P., Terang, D. P., & A, K. T. B. T. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Sebagai Stimulus Positif Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Lmu Pendidikan*, 9(1), 80–88.
- Zaharah, & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi (Increasing student Creative Through Project Based Learning models at SMP Negeri 22 Kota Zaharah *, Mangudor siliton. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 09(03), 139–150.